

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap menjejak dunia kerja. Selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pendidikan kejuruan dimaksudkan membekali siswa dengan kompetensi sesuai bidang profesi. Di era Revolusi Industri 4.0 dan transformasi digital, SMK dituntut beradaptasi agar tetap relevan dan berdaya saing (R. Sari et al., 2024).

Mengingat perubahan dunia kerja, keterampilan yang dituntut dari tenaga kerja kini melampaui sekadar keahlian profesional (keterampilan teknis) dan semakin berfokus pada penguasaan *employability skills* yang mencakup perpaduan antara wawasan, keterampilan, serta atribut pribadi yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan, mempertahankan pekerjaan tersebut, serta memajukan karier mereka (Li et al., 2022). Dunia kerja modern menuntut individu yang memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, semangat kerja sama, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta kesiapan untuk terus belajar. Kompetensi-kompetensi ini dianggap sebagai keterampilan profesional yang esensial, karena memungkinkan individu untuk meraih keberhasilan dalam lingkungan kerja yang semakin kompleks dan kompetitif.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Jenjang Pendidikan	Agustus 2024 (%)	Agustus 2025 (%)
SMK	9,01	8,63
SMA	7,01	6,88
Perguruan Tinggi	5,25	5,39

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2025)

Berdasarkan data BPS periode 2024–2025, lulusan SMK masih menandakan indeks pengangguran terbuka tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain, meskipun turun dari 9,01% pada Agustus 2024 menjadi 8,63% pada Agustus 2025. Pada periode yang sama, TPT lulusan SMA menurun dari 7,01% menjadi 6,88%.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) bagi lulusan perguruan tinggi tercatat sebesar 5,25% pada Agustus 2024, namun sedikit meningkat menjadi 5,39% pada Agustus 2025. Meskipun penurunan terlihat jelas di berbagai jenjang pendidikan, lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) tetap menunjukkan tingkat kompetensi yang paling rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tujuan utama pendidikan kejuruan yaitu mempersiapkan tenaga profesional terampil agar dapat segera memasuki pasar kerja belum sepenuhnya tercapai. Pasar kerja modern menuntut kompetensi yang melampaui keterampilan teknis (*hard skills*), dan mencakup kemampuan komunikasi dan kerja sama tim, kemampuan beradaptasi, keterampilan pemecahan masalah, serta literasi digital yang tinggi. Oleh karena itu, lulusan SMK ini harus memiliki kompetensi profesional yang diperlukan agar tetap kompetitif dan mampu meraih keberhasilan di pasar kerja saat ini.

Membangun kesiapan kerja merupakan tujuan utama pendidikan vokasi, karena hal ini mencakup keterampilan yang memungkinkan lulusan untuk memenuhi tuntutan pasar kerja yang terus berubah. Keterampilan tersebut meliputi kompetensi seperti komunikasi, kerja sama tim, berpikir kritis, pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, dan jiwa kepemimpinan. Bagi lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK), kompetensi-kompetensi ini menjadi landasan penting untuk mendapatkan peluang kerja, mempertahankan pekerjaan, serta mengembangkan karier mereka (Kholifah et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiningrum & Bhakti (2024) pada siswa SMK kelas XII di Banjarnegara menunjukkan bahwa hanya 47% siswa berada dalam kategori tinggi untuk *employability skills*, 51% dalam kategori sedang, dan 2% dalam kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan *employability skills* siswa masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan kesenjangan kompetensi lulusan SMK, sehingga permasalahan terkait rendahnya *employability skills* menjadi isu penting yang perlu dikaji lebih lanjut. Kondisi tersebut menandakan adanya ketidaksesuaian antara kemampuan lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Akibatnya, lulusan SMK tidak hanya menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan, tetapi turut menaklukkan hambatan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan berbasis teknologi.

Di samping itu, studi lain juga memperlihatkan bahwasanya keterlibatan individu dalam aktivitas pengembangan karier, serta faktor psikologis dan kemampuan mengelola proses pembelajaran, turut berperan dalam

meningkatkan *employability* individu (Baluku et al., 2021). Dengan demikian, perkembangan *employability skills* dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor yang bekerja secara bersamaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *employability skills* berhubungan erat dengan kesiapan kerja melalui kemampuan beradaptasi, berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Maka dari itu, dalam penelitian ini kesiapan kerja ditempatkan sebagai salah satu luaran yang dapat didukung oleh tingginya *employability skills*, bukan sebagai pengertian dari *employability skills* itu sendiri.

Penelitian Ariansyah et al., (2024) memperlihatkan bahwasanya keberhasilan lulusan SMK dalam memperoleh pekerjaan sangat dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan non-teknis. Di samping itu, Prayoga et al., (2025) mengidentifikasi bahwasanya keterampilan dasar, kemampuan berpikir kritis, dan manajemen diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dari perspektif industri, tenaga kerja yang memiliki *employability skills* yang baik dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing perusahaan. Hasil penelitian Rifai et al., (2025) melalui meta-analisis menunjukkan bahwa *soft skills* dengan implementasi *teaching factory* secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

Mengingat pentingnya *employability skills*, diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan keterampilan tersebut pada siswa SMK. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, *employability skills* dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain *soft skills* yang berkontribusi terhadap pengembangan *employability skills* (Rifai et al., 2025),

self-efficacy yang memengaruhi kepercayaan diri dan kemampuan menghadapi tantangan kerja (Adelia dan Mardalis, 2024), literasi digital yang membantu individu mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal sehingga lebih matang dalam menyikapi berbagai dinamika di dunia kerja modern (Diana et al., 2025), motivasi belajar yang mendorong pengembangan keterampilan (Shafa et al. 2026), perencanaan karier yang membantu arah pengembangan kompetensi (Paramitha & Harmanto, 2024), serta dukungan sosial yang meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan interpersonal (Maharani & Junifa, 2024). Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembentukan *employability skills* melibatkan berbagai dimensi yang saling berhubungan, mulai dari kompetensi individu, faktor psikologis, hingga dukungan sosial. Dengan demikian, *employability skills* dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh *soft skills*, *self-efficacy*, literasi digital, motivasi belajar, perencanaan karier, dan dukungan sosial.

Pemilihan keenam faktor didasarkan pada penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *employability skills*. Pertama, *soft skills* menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk *employability skills* karena dunia kerja modern menuntut individu yang mampu berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, dan beradaptasi secara efektif. Individu dengan *soft skills* yang baik umumnya mampu beradaptasi lebih cepat terhadap lingkungan kerja serta menjalin kerja sama yang efektif dalam menyelesaikan berbagai tugas secara kolaboratif. Hal ini didukung oleh Rifai et al., (2025), melalui meta-

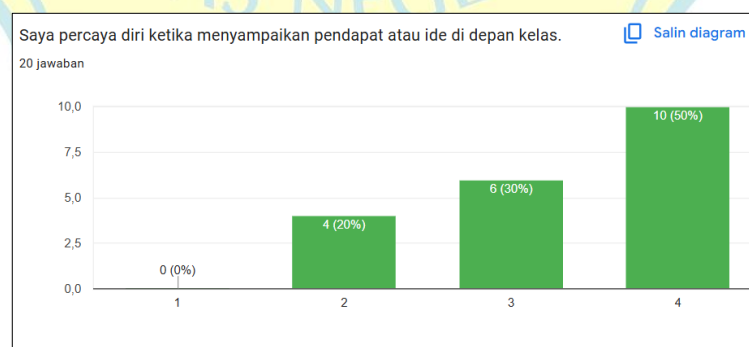
analisis yang menunjukkan *soft skills* dan implementasi *teaching factory* secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Temuan ini memperkuat bahwasanya *soft skills* juga berkontribusi terhadap pengembangan *employability skills*, yang selanjutnya mendukung kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Kedua, dalam penelitian Adelia dan Mardalis (2024) menyatakan *self-efficacy* berpengaruh positif secara signifikan atas kesiapan kerja dan *employability skills*.

Penelitian Diana et al., (2025), menunjukkan bahwa literasi digital ialah kecakapan dalam memanfaatkan teknologi digital yang dapat memaksimalkan kesiapan memasuki dunia kerja. Keempat, dalam Shafa et al. (2026) motivasi berperan esensial dalam mematangkan kesiapan kerja siswa. Kelima, Paramitha & Harmanto (2024) menemukan bahwa perencanaan karier yang dilakukan siswa memainkan peran penting dalam menguatkan kapabilitas kerja, sekaligus mendorong penguasaan *employability skills* siswa. Keenam, dalam Maharani & Junifa (2024), dukungan sosial berpengaruh dalam memberikan kepastian serta memantapkan keyakinan personal bahwa mereka memiliki sumber bantuan ketika menghadapi kesulitan. Hal ini berdampak pada keberanian individu dalam menghadapi tantangan serta kemampuan dalam memecahkan masalah yang merupakan bagian dari *employability skills*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan dari keenam faktor yang dipilih dalam penelitian ini menandakan keterkaitan yang kuat dan saling melengkapi dalam membentuk *employability skills* siswa SMK. *Soft skills* dan *self-efficacy* merepresentasikan aspek internal individu, literasi digital dan

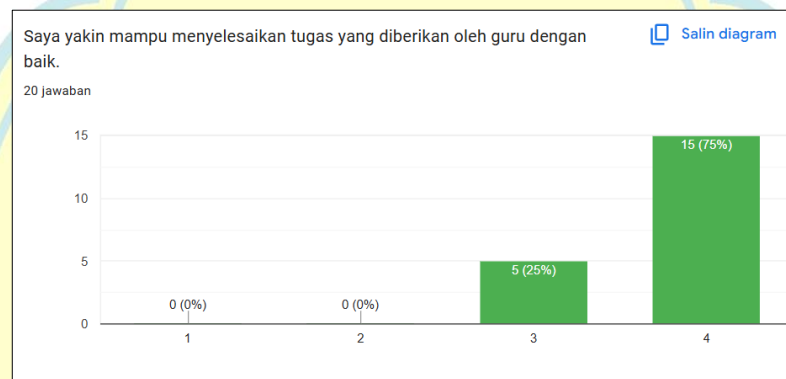
motivasi belajar mencerminkan kesiapan kompetensi serta dorongan belajar, sedangkan perencanaan karier dan dukungan sosial menggambarkan peran lingkungan dan arah pengembangan diri siswa. Dengan mengintegrasikan keenam faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memetakan berbagai faktor yang memengaruhi *employability skills*, sekaligus menjadi landasan dalam merumuskan strategi peningkatan *employability skills* siswa sehingga mampu mendukung kesiapan mereka dalam dunia kerja. Di samping itu, faktor-faktor ini dinilai relevan dengan karakteristik jurusan Manajemen Perkantoran yang menuntut kemampuan komunikasi profesional, penguasaan teknologi digital, serta kesiapan bekerja di lingkungan perkantoran modern.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi *employability skills* siswa beserta faktor-faktor yang memengaruhinya, peneliti melakukan pra-survei terhadap 20 siswa SMK Negeri 16 Jakarta. Pra-survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah awal yang relevan sebagai dasar dilakukannya penelitian lebih lanjut. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa *employability skills* siswa belum sepenuhnya berada pada kondisi optimal, khususnya pada aspek komunikasi dan kepercayaan diri.



Gambar 1.1 Pra-survei kepercayaan diri siswa dalam berpendapat
Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2026)

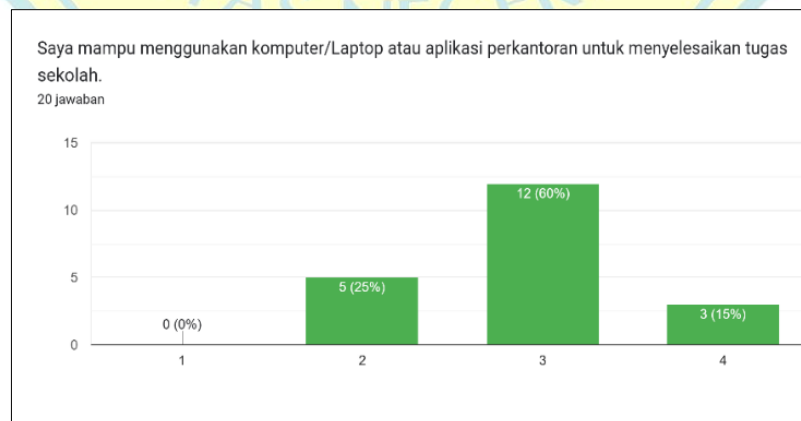
Gambar tersebut menunjukkan masih adanya siswa dengan kepercayaan diri rendah dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi sebagai bagian penting dari *employability skills* masih perlu ditingkatkan. Selanjutnya, pada faktor *self-efficacy*, keyakinan siswa terhadap kemampuan diri dalam menuntaskan tugas menunjukkan kondisi yang cukup baik, namun masih terdapat variasi tingkat keyakinan antar siswa.



Gambar 1.2 Pra-survei tingkat keyakinan siswa

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2026)

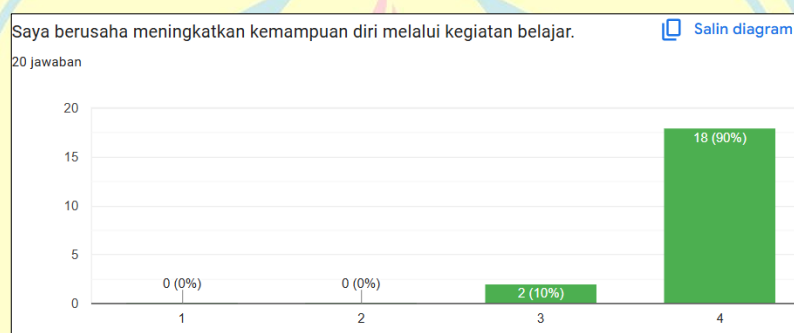
Gambar tersebut menunjukkan sebagian besar siswa yakin terhadap kemampuan dirinya, meski sebagian lainnya masih kurang percaya diri. Pada faktor literasi digital, ditemukan adanya kesenjangan yang cukup signifikan pada kemampuan teknis siswa



Gambar 1.3 Pra-survei kemampuan teknologi siswa

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2026)

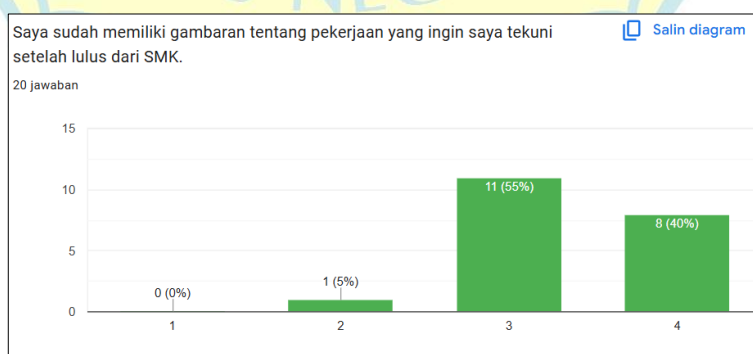
Dari gambar tersebut, terindikasi bahwasanya kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi perkantoran masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi digital siswa belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja modern yang semakin berbasis teknologi. Padahal, kemampuan menggunakan aplikasi perkantoran dan teknologi digital menjadi salah satu kompetensi esensial yang dipersyaratkan dalam bidang manajemen perkantoran



Gambar 1.4 Pra-survei dalam meningkatkan kemampuan diri

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2026)

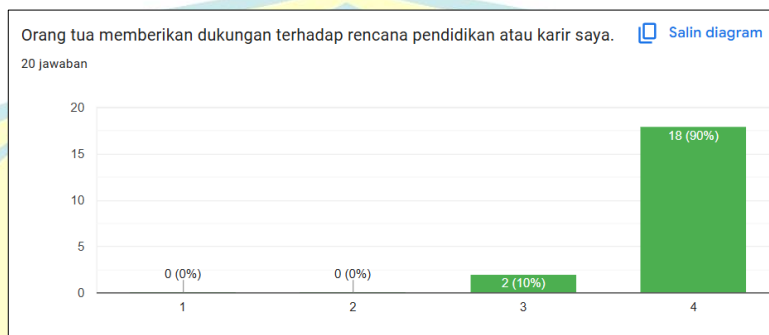
Gambar tersebut menunjukkan mayoritas siswa memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan kompetensi. Namun, pada faktor perencanaan karier, masih ditemukan bahwa kesiapan siswa dalam menentukan arah karier belum optimal.



Gambar 1.5 Pra-survei gambaran rencana siswa setelah lulus

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan gambar tersebut, masih adanya siswa yang belum memiliki gambaran jelas menyangkut pekerjaan yang ingin ditekuni setelah lulus. Hal ini merefleksikan bahwasanya perencanaan karier siswa masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, pada faktor dukungan sosial, siswa menunjukkan kondisi yang relatif baik.



Gambar 1.6 Pra-survei dukungan orang tua terhadap pendidikan siswa

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2026)

Dari gambar diatas, sebagian besar siswa memperoleh dukungan dari orang tua dalam merencanakan pendidikan dan karier. Dukungan tersebut meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan kerja siswa. Dari temuan pra-survei tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya permasalahan utama terletak pada belum optimalnya *employability skills* siswa, khususnya pada aspek komunikasi, serta adanya kelemahan pada literasi digital dan perencanaan karier. Meskipun motivasi belajar dan dukungan sosial siswa tergolong baik, namun masih terdapat kesenjangan pada aspek kompetensi teknis dan kesiapan karier yang berpotensi memengaruhi kemampuan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Meskipun kajian mengenai *employability skills* siswa SMK telah berkembang, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *employability skills* secara parsial.

Pendekatan parsial tersebut menyebabkan pemahaman mengenai *employability skills* siswa SMK menjadi kurang komprehensif, karena kemampuan kerja siswa pada dasarnya terbentuk dari berbagai faktor psikologis, kompetensi, motivasi, dan dukungan lingkungan secara bersamaan.

Secara empiris, data pra-survei menunjukkan adanya ketidakseimbangan antar-aspek. Motivasi belajar dan dukungan orang tua cenderung baik, tetapi aspek komunikasi, literasi digital, dan perencanaan karier masih belum optimal. Ketidakseimbangan ini penting dianalisis karena siswa yang memiliki dorongan belajar tinggi belum tentu menandakan kesiapan kerja yang baik, arah karier yang jelas, serta keterampilan interpersonal yang memadai

Dengan demikian, *research gap* dalam penelitian ini terletak pada perlunya pengujian simultan terhadap *soft skills*, *self-efficacy*, literasi digital, motivasi belajar, perencanaan karier, dan dukungan sosial dalam satu model penelitian. Pengujian simultan tersebut diharapkan dapat menunjukkan faktor mana yang paling berkontribusi dan bagaimana keseluruhan variabel mampu menjelaskan *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta.

Selain itu, kajian mengenai literasi digital sebagai faktor yang memengaruhi *employability skills* pada siswa jurusan Manajemen Perkantoran masih relatif terbatas, terutama yang berfokus pada kemampuan teknis penggunaan aplikasi perkantoran yang menjadi tuntutan utama di dunia kerja.

Di sisi lain, penelitian yang secara khusus meneliti siswa kelas XI sebagai fase transisi menuju dunia kerja juga masih jarang dilakukan. Padahal, pada

tahap ini siswa mulai membentuk kesiapan kerja, baik dari aspek keterampilan, kepercayaan diri, maupun perencanaan karier. Maka dari itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *employability skills* pada fase ini menjadi penting untuk dikaji secara lebih mendalam.

Urgensi penelitian ini semakin penting karena dunia kerja saat ini mengalami perubahan yang cepat akibat perkembangan teknologi digital dan persaingan kerja yang semakin kompetitif. Lulusan SMK tidak lagi sekadar diharuskan menguasai keahlian teknis, melainkan juga kemampuan komunikasi, adaptasi, literasi digital, dan kesiapan karier yang baik. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan pengembangan *employability skills* yang optimal, maka lulusan SMK berisiko mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan maupun mempertahankan kariernya di masa depan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diimplementasikan guna mengidentifikasi secara simultan pengaruh *soft skills*, *self-efficacy*, literasi digital, motivasi belajar, perencanaan karier, serta dukungan sosial terhadap *employability skills* pada siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi teoritis dalam pengembangan kajian *employability skills* pada pendidikan vokasi, khususnya terkait pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Serta menjadi saran dan masukan bagi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *soft skills* berpengaruh terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta?
2. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta?
3. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta?
4. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta?
5. Apakah perencanaan karier berpengaruh terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta?
6. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta?
7. Apakah *soft skills*, *self-efficacy*, literasi digital, motivasi belajar, perencanaan karier, dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *soft skills* terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta.

2. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta.
3. Mengetahui pengaruh literasi digital terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta.
4. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta.
5. Mengetahui pengaruh perencanaan karier terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta.
6. Mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta.
7. Mengetahui pengaruh *soft skills*, *self-efficacy*, literasi digital, motivasi belajar, perencanaan karier, dan dukungan sosial secara simultan terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan kejuruan terkait faktor-faktor yang memengaruhi *employability skills* siswa SMK.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi sekolah dalam meningkatkan *employability skills* siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *employability skills* sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya pengembangan *employability skills* sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja.

